



RESEARCH ARTICLE

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Prasekolah

Ade Tyas Mayasari^{1*)}, Siti Wasirah¹, Purwana Damai Ati¹, Hera Malinda¹, Siti Khotipah¹, Soresmi¹

Published online: 25 November 2021.

Abstract

Social-emotional development disorders such as depressive disorders, hyperactivity, and defiant behavior have an impact on learning achievement, increased risk of mental illness, and physical disorders in adulthood. Factors that can affect the socio-emotional development of preschool children themselves include parenting patterns that include democratic, authoritarian and permissive parenting. The research objective was to determine the correlation between parenting patterns and the social emotional development in preschool children in early childhood/ kindergarten at Tiyuh Kibang Yekti Jaya District, Lambu Kibang District, in Tulang Bawang Barat Regency 2021. The design of this research was an analytical study with a cross sectional design. The population in this research were parents and pre-school age children in childhood/ kindergarten in Tiyuh Kibang Yekti Jaya Region, Lambu Kibang District, in West Tulang Bawang Regency in 2021, totaling 86 people and all of them were used as samples (total sampling). The analysis in this research used the person chi square test. The results showed that the parents of preschool children mostly used democratic parenting (53.5%) and the frequency of development of preschool children was mostly in the normal category (37.2%). The results of the analysis of the person chi square test obtained a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). The conclusion is that there is a correlation between parenting patterns and the socio-emotional development of preschool children. It is expected that parents can use democratic parenting because this parenting style has advantages in increasing children's social emotional development.

Keywords: Parenting Patterns; Social Development; Preschool Children

Abstrak: Gangguan perkembangan sosial emosional seperti gangguan depresi, hiperaktif, dan perilaku yang menentang memiliki dampak terhadap prestasi belajar, peningkatan resiko penyakit mental, serta gangguan fisik di masa dewasa. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak prasekolah sendiri di antaranya pola asuh orangtua yang mencakup pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di Paud/TK Wilayah Tiyuh Kibang Yekti Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021. Desain penelitian ini adalah studi analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia pra sekolah di PAUD, TK di Paud/TK Wilayah Tiyuh Kibang Yekti Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 yang berjumlah 86 orang dan seluruhnya dijadikan sampel (total sampling). Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *person chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua anak prasekolah sebagian besar menggunakan pola asuh demokratis (53,5%) dan frekuensi perkembangan anak prasekolah sebagian besar masuk dalam kategori normal (37,2%). Hasil analisis uji person chi square didapatkan p-value 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulan terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Diharapkan orangtua dapat

menggunakan pola asuh demokratis karena pola asuh ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

¹ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

^{*)} *corresponding author*

^{*)} Ade Tyas Mayasari
Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
Email: tyasade60@gmail.com

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua; Perkembangan Sosial; usia Prasekolah

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun. Pada periode ini anak akan mengalami perkembangan psikososial dan kognitif (Mansur 2019). Perkembangan (*development*) sendiri merupakan sebuah peningkatan kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, teratur dan dapat dinilai sebagai hasil proses pematangan (Noorbaya *et al.* 2020). Salah satu bentuk perkembangan anak usia prasekolah yang perlu mendapatkan perhatian orang tua adalah perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan dalam membentuk hubungan sosial dan emosional anak karena pada masa usia prasekolah, anak rentan mengalami berbagai gangguan perkembangan sosial emosional seperti gangguan depresi, hiperaktif, dan perilaku yang menentang (Brown *et al.* 2012).

Prevalensi gangguan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah sendiri berbeda-beda dari berbagai hasil studi yang telah dilakukan. Diperkirakan, gangguan perkembangan sosial-emosi anak seperti depresi, hiperaktif, dan perilaku menentang mencapai 1% hingga 13% anak, dan gangguan perkembangan sosial emosi secara umum terjadi pada 5% hingga 26% anak (Brown *et al.* 2012). Sebuah studi berbasis komunitas mengidentifikasi bahwa lebih dari 80% anak prasekolah terkadang mengalami masalah perkembangan berupa perilaku tantrum ringan dan kurang dari 10% akan mengalami tantrum setiap hari (Ogundele 2018). Studi *cross-sectional* di Kota Salvador Brazil yang melibatkan 20.000 keluarga menemukan bahwa prevalensi masalah gangguan perilaku pada anak usia prasekolah secara keseluruhan mencapai 23,5% (Santos *et al.*, 2016). Sementara salah satu hasil studi di wilayah Malang Indonesia menemukan bahwa lebih dari 26% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan emosi negatif (Windarwati *et al.* 2014).

Gangguan perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak usia prasekolah dapat menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Adapun dampak jangka pendek bagi anak yang tidak mengalami perkembangan sosial-emosional yang sesuai maka anak cenderung mengalami keterbatasan kemampuan dalam belajar dan dapat menghadapi pengucilan di lingkungan belajar, sementara dampak jangka panjang yang harus dihadapi adalah meningkatnya resiko penyakit mental, kenakalan, prestasi yang buruk serta gangguan kesehatan fisik yang buruk di masa dewasa (Brown *et al.*, 2012).

Penyebab munculnya masalah gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: *environ mental factors* (rumah, pekerjaan, penghasilan); *biological factors*, (jenis kelamin, kesehatan); *interpersonal relationships* (kedekatan, pola asuh); dan *early environments and experiences* (pengalaman dan lingkungan sebelumnya) (Shanker *et al.*, 2008 dalam Asri, 2018). Di antara berbagai faktor tersebut, pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk perlakuan orang tua dalam hal mendidik anak melalui beragam perilaku guna mempengaruhi perilaku anak (Risnawaty dan Suyadi 2021). Menurut Hurlock (1990 dalam Asri, 2018) pola asuh orang tua dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh *authoritarian* atau otoriter merupakan pola asuh yang menekankan pada kontrol dan kepatuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Pola asuh *authoritative* atau demokratis, merupakan pola asuh yang menekankan pada individualitas anak, tetapi

juga menekankan pada batasan sosial. Sedangkan pola asuh *permissive* (permisif) merupakan pola asuh yang menekankan pada ekspresi-diri dan regulasi-diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Asri, (2018) menggunakan tipe penelitian *ex post facto* menemukan bahwa pada hasil pengujian secara kelompok membuktikan adanya hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap perkembangan nilai moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik anak. Berdasarkan tiga metode pola asuh, ditemukan adanya pola asuh yang memiliki hubungan sangat tinggi yaitu pola asuh demokratis. Penelitian Windarwati *et al.*, (2018) yang dilakukan di TK Rohmatul Magfiroh Malang juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah. Penelitian Muamanah, (2018) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil presurvey di Paud/TK Wilayah Tiyuh Kibang Yekti Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat, didapatkan ada 1 PAUD dengan jumlah anak sebanyak 21 anak dan terdapat 2 TK, yaitu TK Bunda Asuh dengan jumlah anak sebanyak 44 anak, TK Harapan Jaya dengan jumlah anak sebanyak 21 anak. Hasil wawancara terhadap 2 orang tua dan 1 guru di TK Bunda Asuh, didapatkan bahwa orang tua yang pertama memiliki pola asuh dekomkratis, yaitu orang tua ikut terlibat dalam proses belajar dan bermain anak, menegur dan menanyakan sebab apabila anak tidak belajar, tidak memaksakan anak untuk belajar sesuai kehendak nya, tidak terlalu membiarkan anak memutar televisi pada waktu belajar.

Pada Orang tua yang kedua, menyatakan bahwa orang tua membagi waktu bermain dan belajar secara ketat, memarahi jika anak tidak belajar, mengawasi anak saat belajar, hal tersebut merupakan pola asuh otoriter. Hasil wawancara terhadap guru menyatakan bahwa anak dari orang tua yang pertama, anak tersebut memiliki kemurahan hati dengan sering membagi makan yang dibawanya, bermain dengan sekelompok teman-teman, bersikap ramah kepada teman dan guru. Sedangkan anak dari orang tua yang kedua, beberapa kali anak tersebut bertengkar dengan temannya, rebutan mainan terhadap teman lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di Paud/TK Wilayah Tiyuh Kibang Yekti Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia pra sekolah di PAUD, TK di Paud/TK Wilayah Tiyuh Kibang Yekti Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 yang berjumlah 86 orang. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan total sampling.

Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikan atau tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Karakteristik Ibu Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Status Pekerjaan

No	Karakteristik	F	%
Usia			
1	< 20 tahun	1	1,2
	20-35 tahun	52	60,5
	>35 tahun	33	38,4
Jumlah		86	100
Pendidikan			
2	Tinggi	1	1,2
	Menengah	40	46,5
	Dasar	45	52,3
Jumlah		86	100
Pekerjaan			
3	IRT	78	90,7
	Tani	7	8,1
	Wiraswasta	1	1,2
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden berada pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) yaitu sebanyak 52 (60,5%) orang, usia <20 tahun ditemukan sebanyak 1 (1,2%) orang dan yang berada pada usia >35 tahun sebanyak 33 (38,4%) orang. Dilihat dari tingkat pendidikan formal yang ditempuh, sebagian besar responden masuk dalam jenjang pendidikan dasar yaitu sebanyak 45 (52,3%) orang, tertinggi kedua adalah jenjang pendidikan menengah yaitu 40 (46,5%) orang, sementara yang berpendidikan tinggi ditemukan sebanyak 1 (1,2%) orang. Dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 78 (90,7%) orang, bekerja sebagai petani sebanyak 7 (8,1%) orang dan 1 (1,2%) wiraswasta.

Table 4

Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah

Pola Asuh Orangtua	Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah						Σ	<i>p-value</i>
	Normal		Sedang		Abnormal			
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>		
Demokratis	24	52,2	18	39,1	4	8,7	46	0,001
Otoriter	3	15,8	6	31,6	10	52,6	19	
Permisif	5	23,8	7	33,3	9	42,9	21	
Σ	32	37,2	31	36,0	23	26,7	86	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak prasekolah yang diasuh orangtua menggunakan pola asuh demokratis sebagian besar memiliki perkembangan kategori normal yaitu sebanyak 24 orang (52,2), sedang 18 orang (39,1%) dan 4 orang (8,7%) termasuk dalam kategori abnormal. Sedangkan yang diasuh oleh orangtua menggunakan pola asuh otoriter maupun permisif sebagian besar memiliki perkembangan abnormal, dimana pada pola asuh otoriter ditemukan sebanyak 10 orang (52,6%) dan pola asuh permisif 9 orang (42,9%). Hasil uji statistik menggunakan *Person chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,001 (p < \alpha 0,05)$.

Table 2

Tipe Pola Asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah

No	Pola Asuh	f	%
1	Demokratis	46	53,5
2	Otoriter	19	22,1
3	Permisif	21	24,4
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua anak usia prasekolah menggunakan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 46 (53,5%) orang, 21 (24,4%) orangtua menggunakan pola asuh permisif dan sebanyak 19 (22,1%) orangtua menggunakan pola asuh otoriter.

Table 3

Distribusi frekuensi perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah

No	Perkembangan Anak Usia Prasekolah	f	%
1	Normal	32	37,2
2	Sedang	31	36,0
3	Abnormal	23	26,7
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah masuk dalam kategori normal yaitu sebanyak 32 (37,2%) anak, 31 (36,0%) anak memiliki perkembangan sosial emosional kategori sedang dan 23 (26,7%) masuk dalam kategori abnormal.

PEMBAHASAN

Tipe Pola Asuh Orangtua Anak Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua anak prasekolah menggunakan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 46 (53,5%) orang, 21 (24,4%) orangtua menggunakan pola asuh permisif dan sebanyak 19 (22,1%) orangtua menggunakan pola asuh otoriter.

Pola asuh merupakan komunikasi antara anak dan orang tua serta lingkungan sekitar, yang dapat mengembangkan tentang bagaimana cara mendidik dengan memberi aturan serta batasan yang akan diterapkan untuk anak, seperti cara anak dalam berperilaku sosial dengan teman seusianya atau di atas usianya, baik mengajarkan mengenai perilaku yang positif

atau negative (Mustabsyiah dan Formen 2020). Pola asuh orangtua sendiri terbagi dalam 3 tipe, yaitu: *authoritarian*, *authoritative*, dan *permisif* (Papalia & Martorell, 2012 dalam Risnawaty & Suyadi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarwati et al., (2014) sebagian besar orangtua menggunakan pola asuh demokratis, dimana temuan hasil penelitian menginformasikan sebanyak 8 (16.3%) orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter (*authoritarian*), 6 (12.2%) menerapkan pola asuh permisif (*permissive*) dan 35 (71.4%) orangtua menerapkan pola asuh demokratis (*authoritative*).

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar orangtua menggunakan tipe pola asuh demokratis dimana tipe pola asuh ini bukan hanya menekankan pada individualitas anak, tetapi juga menekankan pada batasan sosial. Orang tua tipe ini menyayangi dan menerima tetapi juga menuntut perilaku yang baik dan tegas dalam mempertahankan standar. Mereka memberikan batasan, hukuman yang bijaksana ketika dibutuhkan, dalam konteks kehangatan, dan hubungan yang mendukung. Anak-anak merasa aman karena mengetahui bahwa orang tuanya menyayangi mereka dan apa yang diharapkan dari mereka.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah

Hasil penelitian didapatkan bahwa dilihat dari perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah sebagian besar masuk dalam kategori normal yaitu sebanyak 32 (37,2%) anak, 31 (36,0%) anak memiliki perkembangan sosial emosional kategori sedang dan 23 (26,7%) masuk dalam kategori abnormal.

Perkembangan sosial secara umum, yaitu sosialisasi yang merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri. Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada di seluruh dunia. Perkembangan emosional merupakan kemampuan mengekspresikan perasaannya, setiap saat anak mencoba mencari perhatian dalam bentuk reaksi emosional seperti marah, senang ataupun sedih (Gunarti et al. 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarwati et al., (2014) yang menginformasikan dalam temuan penelitiannya bahwa anak yang memiliki karakter emosi negatif berjumlah 13 (26.5%) anak dan anak yang memiliki emosi positif 36 (73.5%) anak. Penelitian Lestari & Rahmawati, (2017) menunjukkan bahwa 81,0% anak memiliki kemampuan sosialisai yang baik, sedangkan 19,0% lainnya memiliki kemampuan sosialisai tergolong buruk.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa usia prasekolah merupakan tahapan penyempurnaan penciptaan watak dan karakter manusia dengan interaksi antara bawaan dan pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan formal, maupun lingkungan masyarakat. Anak usia prasekolah membutuhkan pola asuh yang baik agar kemampuan sosial emosionalnya dapat berkembang dengan baik. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak prasekolah sebagian besar termasuk dalam kategori normal, tentunya hal ini dapat dikaitkan dengan banyaknya orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis yang merupakan bentuk pola asuh yang telah banyak diyakini dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak prasekolah.

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak prasekolah yang diasuh orangtua menggunakan pola asuh demokratis sebagian besar memiliki perkembangan kategori normal yaitu sebanyak 24 orang (52,2), sedangkan yang diasuh oleh orangtua menggunakan pola asuh otoriter maupun permisif sebagian besar memiliki perkembangan abnormal, dimana pada pola asuh otoriter ditemukan sebanyak 10 orang (52,6%) dan pola asuh permisif 9 orang (42,9%). Hasil uji statistik menggunakan *Person chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,001 (p < \alpha 0,05)$ maka secara statistik diyakini terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah, dimana proporsi perkembangan sosial emosional anak prasekolah kategori normal sebagian besar ditemukan pada orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis.

Perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan atau perilaku yang dihasilkan dari proses pematangan, pengalaman dan pembelajaran. Anak-anak usia dini akan mulai melakukan pembelajaran perilaku sosialnya seperti berbagi, menerima, konsep-konsep orang lain atau berlarian dengan anak yang lain. Mereka bersedia berbagi mainannya dengan teman yang lain. Pada umumnya, anak-anak pada usia dini ini mulai memahami penjelasan dan ikut berpartisipasi di dalam beberapa argumentasi tentang persoalan-persoalan yang dihadapinya (Syafaruddin et al. 2011). Kualitas perkembangan anak diantaranya dapat dipengaruhi oleh interaksi faktor lingkungan keluarga atau pola asuh orangtua (Mansur 2019). Pola interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum dan kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Ayun 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Yuniarni, & Miranda, (2020) bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 ($p\text{ value } 0,000$). Penelitian Windarwati et al., (2014) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah $p\text{-value } 0,008 (p < 0,05)$.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa pada hasil analisis pola asuh orangtua terbukti berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Pada penelitian ini, orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak prasekolah dengan perkembangan sosial emosional kategori normal (52,2%) dan sedang (39,1%). Hal ini dapat terjadi karena orangtua yang menggunakan pola asuh ini cenderung menekankan pada individualitas anak dan di sisi lain juga cenderung menekankan pada batasan sosial sehingga orangtua yang menggunakan pola asuh ini memiliki kasih sayang yang tinggi, dapat menerima, tegas dalam keputusan yang benar dan memberi batasan hukuman saat dibutuhkan guna menjaga kehangatan dan hubungan yang baik sehingga anak merasa mendapatkan kasih sayang yang cukup dan merasa aman. Pada penelitian ini juga ditemukan sebesar 8,7% orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis namun memiliki anak dengan perkembangan sosial emosional dalam kategori abnormal, hal ini dapat terjadi karena perkembangan sosial emosional anak prasekolah bukan hanya dipengaruhi oleh faktor pola asuh orangtua, namun dapat juga dipengaruhi

oleh faktor lainnya seperti lingkungan masyarakat, infeksi teman sebaya serta faktor genetik.

Orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter maupun permisif pada penelitian ini cenderung memiliki anak dengan perkembangan sosial emosional yang kurang baik atau masuk dalam kategori abnormal. Hal ini dapat terjadi karena orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter cenderung memaksa anak untuk melakukan sesuai kehendak orangtua dan memberikan hukuman saat anak tidak mengikuti kehendaknya sehingga anak merasa tertekan dan kurang merasakan kasih sayang. Sementara orangtua yang menggunakan pola asuh permisif cenderung mengabaikan atau membiarkan anak sekalipun ia melakukan kesalahan dan bahkan tidak meluangkan waktu untuk berbicara serta tidak melatih anak untuk bertanggung jawab. Dengan demikian jelaslah bahwa pola asuh otoriter dan permisif merupakan pola asuh yang semestinya dihindari. Sementara pola asuh yang sebaiknya diterapkan adalah pola asuh demokratis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi frekuensi usia ibu sebagian besar berada pada usia 20-35 tahun (60,5%), pendidikan dasar (52,3%), status pekerjaan ibu rumah tangga (90,7%). Distribusi frekuensi pola asuh orangtua anak prasekolah sebagian besar menggunakan pola asuh demokratis (53,5%). Distribusi frekuensi perkembangan anak prasekolah sebagian besar masuk dalam kategori normal (37,2%). Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah ($p\text{-value} = 0,001$).

Bagi orangtua hendaknya dapat menerapkan pola asuh demokratis dan menghindari pola asuh otoriter maupun permisif agar anak prasekolah memiliki perkembangan sosial emosional yang baik.

Bagi tenaga kesehatan hendaknya terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan orang tua anak yang telah berpartisipasi aktif membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri S. 2018. Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *J Ilm Sekol Dasar*. 2(1):1. doi:10.23887/jisd.v2i1.13793.
- Ayun Q. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA J Inov Pendidik Guru Raudhatul Athfal*. 5(1):102. doi:10.21043/thufula.v5i1.2421.
- Brown CM., Copeland KA, Sucharew H, Kahn RS. 2012. Social-emotional problems in preschool-aged children: Opportunities for prevention and early intervention. *Arch Pediatr Adolesc Med*. 166(10):926–932. doi:10.1001/archpediatrics.2012.793.
- Gunarti W, Suryani L, Muis A, Pratiwi N. 2018. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Edisi 2. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Lestari SP, Rahmawati DP. 2017. Pola Asuh Orangtua Versus Kemampuan Sosialisasi Anak. *J Keperawatan*. 9(2):65–69. doi:https://doi.org/10.32583/keperawatan.9.2.2017.65-69.
- Mansur AR. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Volume ke-1. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf).
- Muamanah S. 2018. Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mustabsyiah L, Formen A. 2020. Hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosi anak pada sikap tanggung jawab. *Pros Semin Nas Pascasarj UNNES*. 3(1):537–542. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/585/503>.
- Noorbaya S, Johan H, Wati WKW. 2020. *Panduan Belajar Asuhan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ogundele MO. 2018. Behavioural and emotional disorders in childhood: A brief overview for paediatricians. *World J Clin Pediatr*. 7(1):9–26. doi:10.5409/wjcp.v7.i1.9.
- Risnawaty W, Suyadi D. 2021. Pengujian Reliabilitas Alat Ukur The Parenting Styles and Dimension Questionnaire (PSDQ). *J Muara Ilmu Sos Humaniora, dan Seni*. 5(1):233–240. doi:http://dx.doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.10019.2021.
- Santos LM dos, Queirós FC, Barreto ML, dos Santos DN. 2016. Prevalence of behavior problems and associated factors in preschool children from the city of Salvador, state of Bahia, Brazil. *Rev Bras Psiquiatr*. 38(1):46–52. doi:10.1590/1516-4446-2014-1596.
- Suryani D, Yuniarni D, Miranda D. 2020. Pengaruh Pola Asuh orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun. *J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 9(1):1–8. doi:https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38528/0.
- Syafaruddin, Herdianto, Ernawati. 2011. Buku Pendidikan Prasekolah. *Persepsi Pendidik Islam Dan Umum*, siap terbit.
- Windarwati HD, Melani A, Yustita R. 2014. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia PRA Sekolah Di Tk Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *J Holist Nurs Sci*. 1(1):1–5. <https://media.neliti.com/media/publications/70693-ID-hubungan-pola-asuh-orangtua-dengan-perke.pdf>.

